

## Pengembangan Buku Membaca Permulaan Berbasis Metode Global Sebagai Buku Pendamping Guru Kelas I Sekolah Dasar

Nur Aula Setyowati<sup>1</sup>, Sari Yustiana<sup>2</sup>, Nuhyal Ulia<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Sultan Agung

e-mail: <sup>1</sup>[aulasetyowati@gmail.com](mailto:aulasetyowati@gmail.com), <sup>2</sup>[sari.yustiana@unissula.ac.id](mailto:sari.yustiana@unissula.ac.id),

<sup>3</sup>[nuhyalulia@unissula.ac.id](mailto:nuhyalulia@unissula.ac.id)

**Abstract.** *This research focused on the development of a guidebook as a complementary book for teachers in the reading activity. The lack of complementary books in stocks caused difficulties for teachers during teaching. This research aimed to understand the stages on the development of reading books for beginners based on the global method, as well as to know the reading books' advisability based on the global method as complementary books for first-grade teachers in elementary school. The method used in this research was research and development (R&D). This research and development used a developmental model by Borg and Gall with stages such as: Potential and problem, data collecting, product design, design revision, product testing, product revision, usage testing, product revision, mass production. The testing subjects in this research were first-grade students of Muktiharjo Lor Elementary School, Tlogoharum 2 Elementary School, and Yayasan Silahul Ulum Islamic Elementary School. The result obtained in the validation testing stage was 0,78333 with Valid category. The result obtained in teachers' responses in limited and broad scales was 84,6% with Very Good category. The result obtained in students' responses in limited and broad scales was 79% with Good category and the result of Sig. (2-tailed) 0,000 showed that the book products were effective to be used in the teaching process.*

**Keywords:** *Fluent reading, Global method, Complementary book*

**Abstrak.** *Penelitian berfokus kepada pengembangan sebuah buku pedoman sebagai pendamping buku guru dalam kegiatan pembelajaran membaca. Kurangnya ketersediaan buku pendamping membuat guru mengalami kesulitan dalam mengajar siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tahapan pengembangan buku membaca permulaan berbasis metode global serta untuk mengetahui kelayakan buku membaca permulaan berbasis metode global sebagai buku pendamping guru kelas I Sekolah Dasar. Metode yang digunakan oleh penelitian ini ialah penelitian pengembangan (R&D). Penelitian dan pengembangan ini menggunakan model pengembangan Borg and Gall dengan tahapan: Potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, revisi desain, uji coba produk, revisi produk, uji coba pemakaian, revisi produk, produksi massal. Subjek uji coba dalam penelitian ini adalah siswa kelas 1 SDN Muktiharjo Lor, SDN 02 Tlogoharum dan MI Yayasan Silahul Ulum. Pada tahap uji validasi diperoleh hasil 0,78333 dengan kategori Valid. Pada tahap respon guru dalam skala kecil dan besar diperoleh hasil 84,6% dengan kategori sangat baik. pada tahap respon siswa dalam skala kecil dan besar diperoleh hasil 79% dengan kategori baik dengan hasil Sig. (2-tailed) 0,000 menunjukkan produk buku efektif digunakan dalam pembelajaran.*

**Kata kunci:** *Lancar membaca, Metode global, Buku pendamping*

## PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia selalu saja menjadi *trending topic* di media, mulai dari permasalahan pergantian menteri pendidikan, sistem pendidikannya atau bahkan cara guru dalam mendidik anak didiknya. Salah satu hal yang menonjol dalam permasalahan yang ada di bidang pendidikan ialah kemampuan seseorang anak didik dalam keterampilan membaca sampai kepada tahap memahami sebuah bacaan.

Membaca merupakan salah satu peran penting dalam melahirkan kemampuan-kemampuan generasi bangsa yang berilmu tinggi, cerdas, kritis dan mampu dalam bersaing dengan negara lain. Dengan membaca, seseorang akan mampu mengetahui beberapa informasi yang ada di lingkup negara atau bahkan sampai ke penjuru dunia. Menurut Rahim (2007:1), "Masyarakat yang gemar membaca memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan semakin meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa-masa mendatang".

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di kelas I SDN Muktiharjo Lor, Semarang terdapat beberapa peserta didik yang terlambat dalam membaca atau bahkan tidak mampu membaca sama sekali. Faktor penghambat yang sangat signifikan dalam mengurangi minat membaca siswa adalah diri sendiri dan lingkungan.

Dalam mencapai tujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa, maka guru harus mampu banyak meluangkan waktu guna membantu siswa. Bahkan dalam pemberian bahan ajar, gurupun harus mempertimbangkan banyak hal agar sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik. Selain bahan ajar yang mendukung, guru harus

memiliki buku pedoman yang tepat untuk menumbuhkan minat baca mereka.

Salah satu usaha yang mampu dikembangkan dalam menunjang bahan ajar yang dimiliki guru ialah sebuah buku pedoman. Dimana buku pedoman tersebut harus lebih inovatif dan mampu menarik minat membaca peserta didik. Alternatif pengembangan yang mampu disarankan ialah pembuatan sebuah buku cara membaca permulaan menggunakan Metode Global (*Ganze Method*). Hal yang sangat menonjol dalam metode global ialah mencakup segalanya. Dari metode global tersebut, siswa dapat belajar dan mengenal dengan runtut beberapa metode sebelumnya. Buku pedoman tersebut nanti akan berisi tentang beberapa tahapan cara membaca buku permulaan dari metode suku kata dan metode kupas rangkai yang kemudian dikembangkan menjadi metode global. Metode global atau yang biasa disebut dengan *genze method* merupakan sebuah metode pembantu membaca kalimat secara utuh.

## KAJIAN PUSTAKA

### 1. Hakikat Membaca Permulaan

#### a. Hakikat Membaca

Dalam kehidupan masyarakat sehari-hari, kegiatan berbahasa dikenal dengan empat aspek keterampilan, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Ke-empat keterampilan tersebut sangat erat kaitannya satu sama lain. Dalam hal ini dapat diartikan bahwa salah satu dari ke-empat keterampilan tersebut akan mendasari atau berpengaruh terhadap keterampilan lainnya.

Basaran (2013) mengutarakan bahwa: “Membaca adalah proses yang banyak melibatkan aspek kognisi, termasuk persepsi terhadap simbol tulisan, untuk mengetahui bunyi huruf, pemahaman informasi, dan menghubungkan informasi itu dengan orang-orang yang ada di hadapannya dan juga dengan pengetahuan yang sudah mengendap dalam pikirannya. Membaca juga melibatkan perilaku emosional dan psikomotor.

Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan suatu proses pengenalan huruf, pemahaman kata, hingga memahami makna yang terkandung dalam sebuah kalimat.

#### **b. Membaca Permulaan**

Dalman (2014:85) mengemukakan bahwa “membaca permulaan merupakan suatu keterampilan awal yang harus dipelajari atau dikuasai oleh pembaca.” Maksudnya ialah, tahap membaca permulaan merupakan tahapan awal atau jenjang awal seseorang dalam menguasai beberapa teknik dalam membaca dari awal sampai seseorang tersebut benar-benar mampu membaca dan mengetahui makna atau memperoleh sebuah informasi dari sebuah bacaan tersebut.

Jadi dapat disimpulkan bahwa membaca permulaan merupakan ajang awal seseorang dalam membaca dengan lantang dan percaya diri. Hal ini karena kegiatan tersebut telah dipelajari dari awal dengan tahap-tahap yang runtut dan dengan metode yang benar dan tepat.

#### **c. Metode Membaca**

Dalam kegiatan membaca permulaan ada beberapa metode yang harus mampu dipelajari oleh seorang pendidik. Menurut Wahyudin, dkk (2014:3.18) mengemukakan bahwa “Metode dan alat berfungsi sebagai cara untuk memperlancar proses pendidikan”.

Didalam metode membaca terdapat beberapa metode, yaitu; (1) metode eja, (2) metode bunyi, (3) metode suku kata, (4) metode kata, (5) metode global, (6) metode SAS.

#### **d. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca**

Tidak ada sebab tanpa akibat yang terjadi dalam suatu masalah atau kejadian apapun. Menurut Aysel & Metin (2013:034) yang menyatakan bahwa “*One of the elements emphasized is that vocabulary should be rich for comprehension that should be included in reading as a vital factor.*” Yang artinya salah satu elemen yang ditekankan adalah bahwa kosakata harus kaya akan pemahaman yang harus dimasukkan dalam membaca sebagai faktor vital.

Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi membaca permulaan ialah:

- 1) Kurangnya persiapan diri peserta didik yang belum terbangun dari awal sampai akhir di kegiatan pembelajaran.
- 2) Kurangnya kosakata yang dikuasai peserta didik.
- 3) Kurangnya media ataupun alat bantu dalam pembelajaran.
- 4) Guru yang belum mampu menguasai lapangan.

## 2. Metode Global

Metode global adalah metode dalam pengajaran bahasa untuk mengajarkan membaca dan menulis permulaan dengan menyajikan satuan bahasa secara utuh dan menyuruh siswa mengenal dan menyalinnya secara keseluruhan. M

Menurut Dieni (2014:3) mengemukakan bahwa “metode global adalah metode pembelajaran dengan cara membaca kalimat secara utuh” maksudnya ialah sebuah pembelajaran yang menggunakan metode dengan cara membaca keseluruhan dalam setiap kalimat tanpa diputus sedikitpun.

## 3. Buku Pendamping

Menurut Kusna (2019:97) mengemukakan bahwa “buku pendamping ialah buku yang mendampingi buku pedoman dan dijadikan acuan dalam pembelajaran anak” sedangkan menurut Sitepu (2015:16) mengemukakan bahwa “buku pendamping berisi informasi yang melengkapi buku pelajaran pokok dengan bahasan tertentu secara lebih luas dan/lebih dalam”.

Dari pernyataan-pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa buku pendamping merupakan buku pelengkap dari buku utama yang berisi materi dan berfungsi menyempurnakan ilmu atau bahasan materi lebih dalam atau lebih luas.

Arsyad (2013:85) menyatakan terdapat enam komponen yang mendasari pembuatan buku pendamping, antara lain : (1) Konsistensi, (2) Format (3) Organisasi (4) Daya Tarik (5) Ukuran Huruf (6) Penggunaan Spasi Kosong.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan merupakan jenis penelitian pengembangan yang dikenal dengan *Research and Development (R&D)*. Dimana penelitian ini merupakan sebuah penelitian yang dikombinasi antara Kuantitatif dan Kualitatif. adapun langkah-langkah yang dapat diperoleh dalam penelitian dan pengembangan menurut Borg and Gall (dalam Sugiyono, 2017:409) ialah:

Potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, revisi desain, uji coba produk, revisi produk, uji coba pemakaian, revisi produk dan produksi masal.

Pada tahap potensi dan masalah didapatkan dari kegiatan observasi sekolah dengan perizinan tempat penelitian. Pada tahap pengumpulan data melalui wawancara yang digunakan sebagai bahan kajian dalam mengembangkan sebuah produk yang bertujuan untuk mengatasi masalah yang ada dalam sebuah penelitian membaca permulaan. Pada tahap desain produk memfokuskan kepada tahapan pembuatan buku pendamping.

Tahap validasi desain dilakukan oleh 2 validator, yaitu dosen tetap dan dosen terbang di PGSD Universitas Islam Sultan Agung. Untuk menghitung skor hasil validasi ahli instrumen penilaian pada penelitian ini menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Aiken's.

$$V = \frac{\sum s}{N(c-1)}$$

Keterangan :

V : Validasi

N : Banyaknya ahli

s : Skor per kategori - Skor terendah

c : Skor tertinggi

Setelah diperoleh skor diperoleh, kemudian skor atau data didapatkan

disesuaikan dengan kriteria kelayakan yang telah ditetapkan.

**Tabel 1. Kriteria Kelayakan**

Skor	Kategori
0,80-1,00	Sangat Tinggi
0,60-0,80	Tinggi
0,40-0,60	Cukup
0,20-0,40	Rendah
0,00-0,20	Sangat Rendah

Sumber : Subhan & Kurnaidi (2019:75)

Tahap selanjutnya ialah uji coba dalam 2 skala, dimana dalam skala tersebut data yang didapatkan diperoleh dari respon guru dan respon siswa dengan memberikan angket, kemudian akan dianalisis kuantitatif menggunakan rumus dibawah ini:

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{\text{Jumlah Skor Total (x)}}{\text{Jumlah Skor Maximum (xi)}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan kuantitatif berdasarkan rumus diatas, kemudian menentukan kriteria kelayakan sebuah instrumen penilaian dengan ketentuan sebagai berikut:

**Tabel 2. Kriteria Kelayakan**

Skor	Kategori
81% - 100%	Sangat Layak
61% - 80%	Layak
41% - 60%	Cukup Layak
21% - 40%	Kurang Layak
0% - 20%	Sangat Tidak Layak

Selain dibantu oleh dua validator ahli, untuk mengumpulkan data penelitian ini juga dibantu oleh satu orang guru beserta 10 siswa kelas I di SDN 02 Tlogoharum dalam skala kecil. Dan satu guru beserta 20 siswa kelas I di MI Yayasan Sillahul Ulum Asempapan dalam skala besar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Penelitian ini berpedoman kepada pengembangan menurut Sugiyono (2015:409). Dimana hasil pengembangan buku membaca permulaan dikemas dalam bentuk buku berwarna yang menarik minat membaca siswa dan dikembangkan dengan beberapa langkah-langkah sebagai berikut:

#### 1. Potensi dan Masalah

Kegiatan yang diperoleh dari kegiatan observasi diperoleh beberapa masalah antara lain ialah keterlambatan siswa dalam calistung (baca tulis hitung). Dimana masih banyak sekali siswa yang belum mampu untuk membaca baik lamban ataupun lancar. kemudian kurangnya buku pendamping yang dimiliki guru untuk menunjang kegiatan pembelajaran di kelas. Hal tersebut menimbulkan kurang maksimalnya siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Masalah lain ialah siswa tidak ada kemauan membaca buku dikarenakan kurang menariknya sebuah buku bacaan.

#### 2. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara guru terhadap respon siswa kelas I, dan data yang diperoleh dijadikan kajian untuk pembangun produk yang bertujuan untuk menyelesaikan masalah yang diteliti.

#### 3. Desain Produk

Dalam tahap perancangan desain produk membutuhkan bantuan guru kelas I sebagai pedoman peneliti untuk merancang desain. Hal yang diperlukan dalam pembuatan produk berupa buku pendamping guru ialah isi buku yang langsung pada intinya dan keberagaman warna.

#### 4. Validasi Desain

Tahap validasi ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan buku membaca permulaan bagi siswa kelas I. Dalam kegiatan validasi desain terdapat 2 validator akedemisi (dosen) yaitu Ibu Andarini Permata C. S.Pd., M.Pd. sebagai validator pertama dan Bapak Wasimin. S.Pd., M.Pd. sebagai validator kedua.

#### 5. Revisi Desain

#### 6. Uji Coba Produk

Dalam uji coba produksi pertama atau bisa disebut dengan uji coba skala kecil terdapat 10 siswa beserta 1 respon guru kelas I yaitu Ibu Miftahul Hasanah. Uji coba skala kecil dilakukan di kediaman rumah guru kelas I SD Negeri Tlogoharum 02. Terdapat 10 instrumen dan 2 opsi untuk menjawab dalam angket siswa. Sedangkan pada angket guru terdapat 15 instrumen dengan 5 opsi jawaban.

#### 7. Revisi Produk

#### 8. Uji Coba Pemakaian

Dalam uji coba pemakaian atau bisa disebut dengan uji coba skala besar terdapat 20 siswa beserta 1 respon guru kelas I yaitu Ibu Rukanah. Uji coba skala besar dilakukan di ruang kelas I MI Yayasan Silahul Ulum Asempapan. Terdapat 10 instrumen dan 2 opsi untuk menjawab dalam angket siswa. Sedangkan pada angket guru terdapat 15 instrumen dengan 5 opsi jawaban.

#### 9. Revisi Produk

#### 10. Produksi massal

Setelah melewati beberapa tahap dalam pembuatan Buku Pedoman Lancar Membaca melalui 2 kali validasi oleh ahli, kemudian skala kecil dengan 10 siswa beserta 1 guru kelas dan skala besar dengan 20 siswa beserta 1 guru kelas, tahap terakhir

ialah produksi massal. Dimana produk yang dianggap sudah layak akan diproduksi masal sebanyak 15 buah yang akan disumbangkan di ketiga sekolah. Masing-masing sekolah akan mendapat 5 buah Buku Pendamping Lancar Membaca. Ketiga sekolah tersebut ialah SDN Muktiharjo Lor tempat observasi, SDN Tlogoharum 02 tempat uji coba skala kecil dan MI Yayasan Silahul Ulum Asempapan tempat uji coba skala besar.

### Pembahasan

Berdasarkan Buku Pedoman Lancar Membaca terdapat beberapa keunggulan dari produk tersebut, salah satunya ialah mencakup beberapa metode sebelumnya dari keseluruhan metode membaca permulaan. Buku Pedoman Lancar Membaca ini terbukti telah efektif untuk kegiatan pembelajaran membaca karena memberi kesempatan seorang siswa dalam membaca sebuah buku secara mandiri. Hal tersebut sepakat dengan teori yang diutarakan oleh Bruner bahwa siswa harus terlibat secara aktif dalam pembelajaran agar mengenal lebih lanjut tentang konsep, struktur dan cara membaca secara lancar dan baik. Menurut Hawa (2010) mengutarakan bahwa "Ketika anak sudah memahami pola atau struktur dari suatu materi, maka hal tersebut akan mudah dipahami dan diinget oleh anak."

Selain itu, bimbingan orang tua pun tidak bisa lepas begitu saja. Karena pola asuh yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya sangat berpengaruh sangat penting bagi semangat siswa dalam belajar membaca secara individu atau kelompok. Menurut Arumdini (2016:174) yang menyatakan bahwa "Dimana pola asuh orang tua merupakan faktor yang sangat penting dalam minat baca anak,

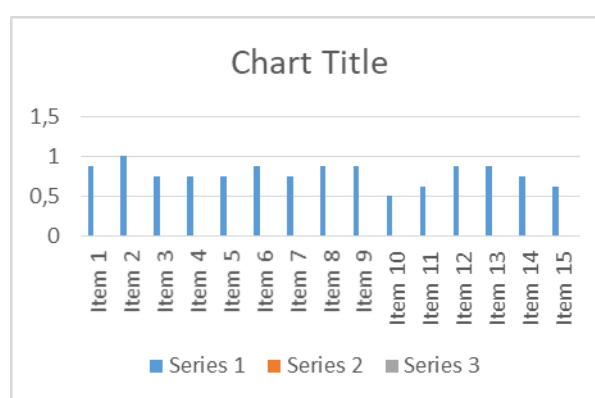
karena semakin diperhatikan oleh orang tua maka anak akan semakin termotivasi dalam membaca". Jadi, peran orang tua dalam pendidikan anak memang sangat berpengaruh besar. Hal tersebut didukung oleh pendapat Kusumadewi (2019:35) yang menyatakan bahwa :

*Pola asuh orang tua yang berkaitan dengan minat baca siswa misalnya, pemenuhan perlengkapan belajar seperti tempat belajar, ketersediaan buku bacaan, suasana rumah yang dibangun sedemikian rupa guna kenyamanan siswa dalam melakukan kegiatan membaca yang dapat menambah wawasan*

Proses pengembangan sebuah buku membaca diawali dengan mengidentifikasi sebuah masalah dan melakukan analisis terhadap kebutuhan guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan di SDN Muktiharjo Lor, Semarang. Kemudian disebarluaskan kembali kebeberapa sekolahannya lainnya seperti SDN 02 Tlogoharum dan MI Yayasan Silahul Ulum yang juga memiliki permasalahan sama seperti SDN Muktiharjo Lor, Semarang. setelah identifikasi masalah dengan memperhatikan potensi yang ada, maka dirumuskan sebuah solusi pembuatan buku pedoman lancar membaca yang nantinya akan diberikan oleh guru kelas dan diperbolehkan untuk digandakan oleh siswa. Hal tersebut bertujuan agar buku tersebut mampu menunjang terlaksananya pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.

Setelah melalui tahap investigasi awal, tahap selanjutnya ialah desain produk. Pada tahap desain produk dilakukan dengan gaya atau karakteristik yang diminati siswa kelas rendah untuk membaca dan memenuhi sebuah metode yang telah dipilih.

Tahap selanjutnya dalam perancangan "Buku Pendamping Lancar Membaca" ialah melalui beberapa penilaian yang bertahap. Tahapan pertama penilaian ialah validasi yang dilakukan oleh ahlinya atau bisa disebut dengan validator. Kegiatan validasi ahli dilakukan dengan tujuan untuk menguji sebuah produk atau menguji kevalidan produk sebelum diimplementasikan dalam pembelajaran di kelas. Adapun grafik yang didapat dalam kegiatan validasi ahli ialah



Kegiatan uji coba pada guru dan siswa dalam skala kecil yaitu dengan 1 guru kelas dan 10 siswa kelas I. Uji coba produk skala kecil perlu dilakukan untuk mengetahui kelayakan sebuah produk untuk menunjang kegiatan lancar membaca oleh siswa pemula Sekolah Dasar. Kegiatan uji coba produk skala kecil memperoleh penilaian siswa dengan hasil skor 67 atau 67% dalam kriteria baik, sedangkan pada penilaian guru kelas dengan hasil skor 57 atau 76% dalam kriteria baik.

Selanjutnya ialah kegiatan uji coba untuk skala besar dengan 1 guru kelas dan 20 siswa kelas I. Uji coba produk skala besar dilakukan guna memperbaiki masukan pada uji coba pada skala kecil. Kegiatan uji coba produk skala besar diperoleh penilaian siswa dengan hasil skor 170 atau 85% dalam kriteria sangat baik,

sedangkan pada penilaian guru kelas dengan hasil skor 70 atau 93% dalam kriteria sangat baik.

Selain uji coba dalam beberapa skala, buku pendamping membaca permulaan juga melalui tahap uji keefektifan menggunakan uji T. Dalam tahap ini, dilakukan kegiatan Pre-Test dan Post-Test yang dilakukan oleh 20 siswa yang saat itu diuji dalam skala besar. Kegiatan Pre-Test dilakukan sebelum peneliti memberikan arahan terhadap buku pendamping yang akan digunakan dalam penilaian. Hasil dari kegiatan Pre-Test tersebut memperoleh rata-rata dari data 20 siswa ialah 53,5 dengan skor terendah yaitu 40 dan skor tertinggi yaitu 70. Setelah kegiatan Pre-Test dilakukan, peneliti memberikan beberapa arahan kepada guru kelas untuk menggunakan buku pendamping lancar membaca yang nantinya akan diteliti apakah terdapat hubungan dan perubahan yang dialami ketika sebelum dan sesudah menggunakan buku pendamping tersebut.

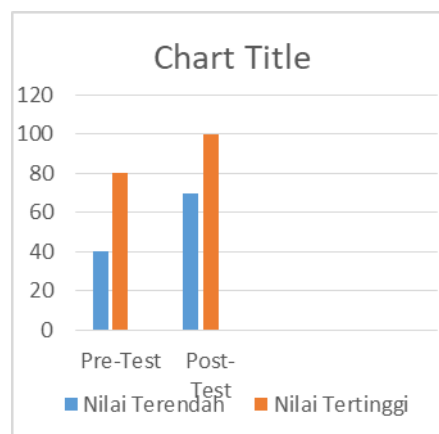
Bersama dengan guru kelas, peneliti memfokuskan kepada kegiatan cara membaca siswa selama satu minggu yang nantinya akan dinilai keefektifannya. Setelah genap satu minggu pembelajaran baik berupa tatap muka maupun daring, peneliti memberikan soal Post-Test yang bertujuan untuk mencari nilai akhir kemampuan siswa dalam belajar membaca. Hasil dari kegiatan Post-Test tersebut memperoleh rata-rata dari 20 siswa ialah 92 dengan skor terendah yaitu 80 dan skor tertinggi yaitu 100. Adapun dapat dilihat dengan jelas hasil Pre-Test dan Post-Test dengan tabel dibawah ini:

**Tabel 3. Penilaian Responden Terhadap Pre-Test dan Post-Test**

No	Statistik	Hasil Pre-Test	Hasil Post-Test
1.	Banyak Data	20	20
2.	Skor Terendah	40	80
3.	Skor Tertinggi	70	100
4.	Mean (Rata-rata)	53,5	92
5.	Median	52,5	90
6.	Modus	50	90

Sumber : Data yang diolah, 2020

Di bawah ini terdapat diagram nilai terendah dan nilai tertinggi dalam kegiatan Pre-Test dan Post-Test.



Dari data Pre-Test dan Post-test yang telah diujikan kepada 20 siswa ternyata kedua kegiatan tersebut saling berhubungan satu sama lain. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji *paired samples correlations* yang didapat yaitu sig. Sebesar  $0,000 < 0,05$  yang berarti bahwa terdapat hubungan antara kegiatan 1 dengan kegiatan setelahnya. Adapun dapat dilihat dengan jelas tabel dibawah ini:



**Tabel 4. Paired Samples Correlations**

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Pre-Test & Post-Test	20	0,888	0,000

Sumber : Data olahan SPSS (2020)

Selain adanya hubungan antara kegiatan Pre-Test dan Post-Test, berdasarkan data dari 20 siswa yang diambil sebagai sampel perbedaan skor Pre-Test dan Post-Test mempunyai selisih yang cukup signifikan. Dari Pre-Test dengan rerata 53,5 dan Post-Test dengan rerata 92 terdapat selisih perbedaan sebanyak 38,5. Perbedaan yang signifikan tersebut diartikan bahwa siswa yang mendapat perlakuan khusus dengan buku pendamping lancar membaca dalam proses pembelajaran memiliki skor rerata yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang belum mendapat perlakuan khusus. Tanpa adanya kegiatan uji *paired samples test*, sudah terlihat jelas bahwa adanya pengaruh. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Marliani, dkk (2017) bahwa "kriteria pengujian adalah diterima jika  $T_{hitung} < T_{table}$  dan ditolak jika  $T_{hitung} > T_{table}$ ". Hasil uji *paired samples test* yang didapat yaitu sig. (2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$  yang berarti bahwa diterima. Terdapat perbedaan yang signifikan antara rerata nilai sebelum perlakuan (Pre-Test) dengan rerata nilai setelah perlakuan (Post-Test).

Karena tidak ada revisi dari siswa dan guru, maka produk telah menjadi sebuah produk akhir. Produk akhir ini diproduksi massal dengan bentuk sebuah buku yang aman untuk siswa. Produk "Buku Pendamping Lancar Membaca" juga memiliki kekurangan, yaitu produk tersebut tidak bisa tahan air.

## SIMPULAN

Berdasarkan data penelitian dan pembahasan judul "Pengembangan Buku Membaca Permulaan Berbasis Metode Global Sebagai Buku Pendamping Guru Kelas I Sekolah Dasar" disimpulkan bahwa:

1. Pengembangan produk buku membaca permulaan berbasis metode global sebagai buku pendamping guru kelas I sekolah dasar dikembangkan menggunakan pengembangan menurut Borg and Gall yaitu bertujuan menghasilkan produk yang bermanfaat dalam bidang pendidikan maka keefektifan tersebut harus diuji dengan cara menganalisis kebutuhan dalam bidang pendidikan yang dapat diperoleh dalam penelitian dan pengembangan menurut Borg and Gall ialah: Potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, revisi desain, uji coba produk, revisi produk, uji coba pemakaian, revisi produk dan produksi massal.
2. Kelayakan media yang dihasilkan dalam proses validasi ahli didapatkan dengan skor 0,783 dengan kriteria Layak atau valid.
3. Hasil uji coba pada skala kecil yang diperoleh dari siswa ialah 67% dengan kriteria Baik/Layak sedangkan dari guru ialah 76% dengan kriteria Baik/Layak.
4. Hasil uji coba pada skala besar yang diperoleh dari siswa ialah 85% dengan kriteria Sangat Baik/Sangat Layak, sedangkan dari guru ialah 93% dengan kriteria Sangat Baik/Sangat Layak.
5. Produk Buku Pengembangan Lancar Membaca dinyatakan Layak untuk digunakan sebagai pedoman guru dalam kegiatan pembelajaran

membaca bagi siswa pemula sekolah dasar.

Mengenalkan Kearifan Lokal Bojonegoro. Vol 4(1).

<http://ejournal.sunangiri.ac.id/index.php/al-ulya/article/view/215>

## DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2014). *Media Pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Arumdini, A., Winoto, Y., Anwar, R.K. (2016). Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Minat Baca Anak. *Jurnal Kajian Infomasi & Perpustakaan*, Vol 4(2).171-178.  
<http://journal.unpad.ac.id/jkip/article/view/8430>
- Basaran, M. (2013). Reading Fluency as an Indicator of Reading Comprehension. *Journal of Educational Science: Theory & Practice*-13(4).2287-2290.  
<https://eric.ed.gov/?id=EJ1027694>
- Dalman. (2014). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Dieni, N.L. (2015). Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Metode Global Pada Siswa Kelas I SD Negeri Kapukanda.  
<http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgsd/article/viewFile/468/433>
- Hawa, S. (2010). *Penerapan Model Pembelajaran*.
- Kusumadewi, R.F., Cahyaningtyas, A.P., Irianti, C.D. (2019). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian & Artikel Pendidikan*. Vol 11(1). 33-42.  
<http://journal.ummgl.ac.id/index.php/edukasi/article/view/2607>
- Kusna, S.L. (2019). *Buku Pendamping Untuk Pendidik PAUD Dalam*
- Marliani, N., Hasanuddin., Nurmaliah, C. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran SCIENCE, TEHCNOLOGI, SOCIETY, ENVIRONMENT (STSE) Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pencemaran Lingkungan di Mas Jeumala' amal. *Jurnal Edubio Tropika*. Vol 5(1).1-53.  
<http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/JET/article/download/7146/5860>
- Sitepu, B.P (2015). *Penulisan Buku Teks Pelajaran*. Bandung: Rosdakarya.
- Sugiyono. (2017). *Metode Dan Alat Peraga*. Bandung: Alfabeta
- Wahyudin, D., dkk. (2014). *Pengantar Pendidikan*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka